

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SEKSUAL DENGAN  
KECEMASAN MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA  
SMP MUHAMMADIYAH I TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :  
**Rosyida Rahma Wardhani**  
**NIM : 080105086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2010**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SEKSUAL DENGAN  
KECEMASAN MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA SMP  
MUHAMMADIYAH 1 TEMANGGUNG**

**TAHUN AJARAN 2010/2011**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

Rosyida Rahma Wardhani

080105086

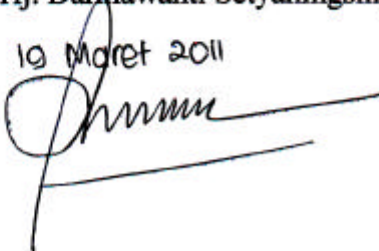
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Melanjutkan Penelitian Guna  
Menyusun Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Penguji I : Hj. Darmawanti Setyaningsih, S.SiT., S.Pd.

Tanggal : 19 Maret 2011

Tanda Tangan

: 

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SEKSUAL DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA SMP MUHAMMADIYAH 1 TEMANGGUNG TAHUN 2011<sup>1</sup>

Rosyida Rahma Wardhani<sup>2</sup>, Darmawanti Setyaningsih<sup>3</sup>

Abstract: This research aims to examine whether there is between comprehensions of sexual of adolescents and anxiety dealing with puberty on the teenage of SMP Muhammadiyah 1 Temanggung in 2011. This study is a non-experimental observational study with time-series section approach. The samples used were 40 respondents who were taken using simple random sampling. Data collected by questionnaire using the Kendall Tau test statistic. Kendall Tau test statistic significance could be demonstrated in the calculation, the value of Z count (4.8165) > Z table (2:58), with correlation coefficient (0.530, Z count = 4.8165. The relationship between high knowledge level and anxiety level is low. So there is a relationship between sexual knowledge and the anxiety faced puberty on the teenage of SMP Muhammadiyah 1 Temanggung at 2011. Sugestion for the Health consultant, especially midwives, in order to further enhance education and motivate the teenage for facing the puberty.

Kata Kunci : Pengetahuan Seksual, Kecemasan Pubertas

## PENDAHULUAN

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan secara fisik dan psikologi. Hal ini seringkali menyebabkan remaja menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi. Kebutuhan akan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Dipacu rekomendasi dari hasil *International on Population and Development* tahun 1994 atau yang disebut dengan konferensi Internasional mengenai kependudukan dan pembangunan, banyak organisasi di berbagai negara telah menciptakan berbagai program agar dapat lebih memenuhi kebutuhan global, tentang program remaja yang ada masih terbatas serta evaluasinya masih belum memadai. (Outlook, Januari 2000 : 1)

Menurut WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun, sekitar 15 % populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 – 19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 – 19 tahun adalah sekitar 22 % yang terdiri dari 50,9 % remaja laki-laki dan 49,1 % remaja perempuan (grahacendikia.wordpress.com) diakses tanggal 3 April 2010

Menurut statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah hasil Susenas 2008 menunjukkan jumlah remaja kelompok umur 10-14 tahun adalah sekitar 9,69% yang terdiri dari

remaja laki-laki dan perempuan. Dan menurut Badan Pusat Statistik Temanggung jumlah remaja menurut kelompok umur 10-14 tahun 66.520 yang terdiri dari 34.090 remaja laki-laki dan 32.430 remaja perempuan.

Pubertas adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai dengan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik. (Hurlock, 2002)

Menurut survey yang dilakukan di beberapa SLTP di Jakarta, diketahui bahwa 65% remaja merasa cemas dan takut dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka, sedangkan 35% dari mereka merasa siap menerima perubahan-perubahan yang terjadi, 37% dari mereka telah mendapatkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja dari orang tua maupun dari buku-buku yang mereka baca ([www.bkkbn.com](http://www.bkkbn.com) diakses tanggal 2 Mei 2010)

Dampak masalah ini dapat dirasakan oleh orang tua maupun remaja itu sendiri, karena jika remaja tidak siap dengan perubahan-perubahan ini mereka dapat melakukan hal-hal yang negatif yang dapat membuat malu bagi orang tua maupun remaja itu sendiri. Rasa cemas yang berlebihan akan menyebabkan prestasi belajar terganggu, seks bebas dan narkoba.

Menurut Surat Ali Imran Ayat 139 :” Janganlanlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) bersedih hati, padahal kamulah orang-orang

yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Maksud ayat di atas, sebagai remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam dirinya harus kuat pendiriannya jangan mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam perilaku yang negatif yang dapat merusak dirinya. Bimbingan agama sejak dini bisa dijadikan sebagai tindakan preventif agar terbangun benteng yang kokoh pada diri si anak untuk menghalau godaan-godaan. Hal ini dapat menghindari terjadinya kesalahan anggapan para remaja terhadap ajaran agama. Tidak akan ada lagi anggapan nilai-nilai agama itu identik dengan larangan-larangan yang sangat menakutkan. Akan tetapi justru sebaliknya, agama akan dianggap sebagai jalan menuju keselamatan, sehingga remaja bisa menahan dan menyalurkan dorongan-dorongannya ke arah yang bermanfaat, seperti giat belajar, berjihad, dan lain-lain.

Permasalahan yang teramat kompleks seringkali menempatkan remaja pada situasi yang sulit, hal ini mengakibatkan anak yang pada masa pubernya tidak mendapatkan pengetahuan dengan cara yang benar atau secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, ini dapat berakibat menjadikan suatu pengalaman yang traumatis bagi remaja. Pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja sangatlah penting.

Dalam hal ini BKKBN melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Jangka Menengah (Rencana Pembangunan RPJM) 2005-2009

menyatakan bahwa salah satu arah RPJM adalah meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja. ( <http://kriyamandirisolo.wordpress.com/category/uncategorized/> ) diakses tanggal 7 Mei 2010.

Di kalangan masyarakat telah berkembang beberapa pendapat bahwa : remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap lawan jenis atau pengalaman pertama dalam bercinta. Kegagalan dalam hubungan sosial ini dapat mengakibatkan : depresi, frustrasi, kurangnya pengetahuan tentang seksualitasnya. Hal ini dapat berakibat mengurangi harapan masa depan bagi dirinya, beberapa laporan tentang banyaknya remaja akrab dengan : (1) alkohol dan obat-obatan terlarang, (2) senjata terkait dengan bunuh diri dan tawuran, (3) hubungan seksual yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit kelamin dan HIV.(Syamsu. 2008 : 210)

Bidan sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam ,memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif baik biopsikososial maupun spiritual bagi kliennya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 September-24 September 2010. Hasil observasi dan wawancara sementara menyatakan bahwa remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung berjumlah 370 terdiri dari kelas VII=119 (L=66, P=53)siswa, kelas VIII 134(L=78;P=56)siswa, kelas IX 117(L=58;P=59)siswa, yang lingkungan sekolahnya berada di kota Temanggung sehingga pergaulan para remajanya cukup maju (ditandai dengan prestasi belajar dan ujian

nasionalnya) serta mendapatkan informasi cukup luas antara lain melalui internet, televisi,telepon seluler dan media cetak (surat kabar, majalah, bulletin) dan lain-lainnya. Hasil wawancara dengan guru BP setempat bahwa mereka jarang memberikan pengetahuan tentang pubertas bagi remaja SMP tersebut. Selanjutnya dari hasil wawancara dari 35 anak (17 siswi dan 18 siswa), dari 16 siswi sudah mengalami menarche dan 17 siswa mengalami perubahan-perubahan fisiknya,serta 27 anak/remaja mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pubertasnya.

Penulis sangat tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesual terkait dengan adanya kecemasan dalam menghadapi masa pubertas di kalangan para remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan metode observasional. Penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang seksual remaja dengan kecemasan menghadapi pubertas . Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional (pendekatan silang), yaitu *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subyek yang berbeda.

Populasi Dalam Penelitian ini adalah seluruh remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung . Jumlah seluruh remaja 370 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian digunakan simple random sampling.

Sampel disini diambil secara acak dari populasi remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung tanpa memperhatikan strata tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan kumpulan pernyataan mengenai suatu objek. Pernyataan kuisisioner tertutup. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan membagikan kuisisioner kepada responden dan responden diminta mengisi kuisisioner tersebut, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang seksual remaja dengan tingkat kecemasan menghadapi pubertas. Validitas menggunakan rumus korelasi produk moment dan uji coba realibitas menggunakan rumus KR-20. uji stastistik yang digunakan yaitu mencari hubungan dua variabel digunakan uji statistik Kendall Tau yaitu untuk mencari hubungan dua variable atau lebih bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

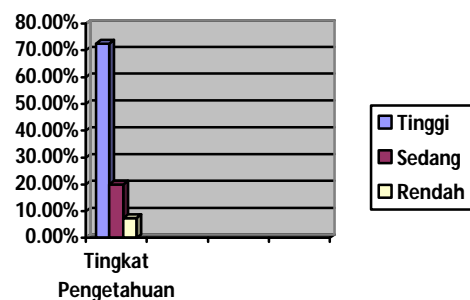
### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 40 responden yang berasal dari SMP Muhammadiyah 1 Temanggung Tahun 2010 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pubertas responden, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

No.	Tingkat Pengetahuan	Angka	Prosentase
1.	Tinggi	29	72.50 %
2.	Sedang	8	20.00 %
3.	Rendah	3	7.5 %
	Jumlah	40	100.00

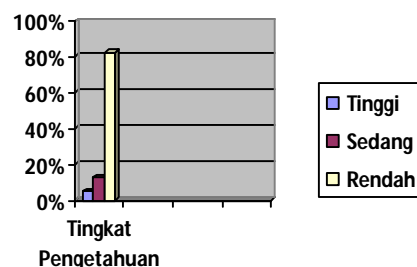


Tabel di atas menunjukkan Tingkat Pengetahuan tentang pubertas. Responden (siswa) yang berpengetahuan tinggi sebanyak 29 siswa atau 72.5 %, berpengetahuan sedang sebanyak 8 siswa atau 20.0%, berpengetahuan rendah sebanyak 3 siswa atau 7.50 %

b. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan responden

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden

No	Tingkat Kecemasan	Angka	Prosentase
1.	Tinggi	2	5.00 %
2.	Sedang	5	12.50 %
3.	Rendah	33	82.50 %
	Jumlah	40	100.00



Tabel di atas menunjukkan tingkat kecemasan menghadapi pubertas.

Responden (siswa) yang mengalami kecemasan tinggi sebanyak 2 siswa atau 5.00 %, kecemasan sedang sebanyak 5 siswa

atau 12.50 % mengalami kecemasan rendah sebanyak 33 siswa atau 82.5 %.

c. Hasil hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung

Tabel 3. Hubungan Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Seksual dan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas

Kecemasan \ Pengetahuan	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	26	65	4	10	2	5	32	80
Sedang	3	7.5	2	5	1	2.5	6	15
Rendah	0	0	0	0	2	5	2	5
Jumlah	29	72.5	6	15	5	12.5	40	100

Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung disajikan seperti pada Tabel.9 di atas. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuannya dikategorikan tinggi dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 26 siswa atau 65.00 %, tingkat pengetahuan dikategorikan sedang dan tingkat kecemasan sedang 3 siswa atau 7.50 % dan tingkat pengetahuan dikategorikan rendah dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 0 siswa atau 0 %, tingkat pengetahuan dikategorikan tinggi dan tingkat kecemasan sedang banyak 4 siswa atau 10.00 %, tingkat pengetahuan dikategorikan sedang dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 siswa atau 5.00 %, tingkat pengetahuan dikategorikan rendah dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 siswa atau 7.50 %, tingkat pengetahuan dikategorikan tinggi dan

tingkat kecemasan tinggi sebanyak 2 siswa atau 5.00 %, tingkat pengetahuan dikategorikan sedang dan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 1 siswa atau 2.50 %, tingkat pengetahuan dikategorikan rendah dan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 2 siswa atau 5 %.

1. Analisis Variabel Tingkat Pengetahuan

Rumus analisis variabel:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\% , P = \frac{609}{21 \times 40} \times 100\%$$

, P = 72.50 %, sesuai kriteria yang ditetapkan berarti responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

2. Analisis Variabel Tingkat Kecemasan

Responden diukur tingkat kecemasannya, dengan mengisi kuesioner sebanyak 17 item, dengan skor yang benar = 1 dan yang salah = 0.

Perhitungan variabel tingkat kecemasan =  $\frac{376}{17 \times 40} = 376/680 = 0.45$ . Ini berarti tingkat kecemasan responden rendah ( $0.45 < 5$ )

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan

Untuk mencari hubungan dua variabel ini digunakan uji statistik Kendall Tau

$$\text{Rumus : } \tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)}$$

$$\tau = \frac{437 - 102}{40(40-1)} = 335 : 780 = 0.43$$

Jadi terjadi hubungan positif sebesar 0.43 antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Hal ini berarti makin tinggi tingkat pengetahuan seksual akan semakin rendah tingkat kecemasan dalam menghadapi pubertas. Untuk membuktikan apakah

koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi pada hubungan tersebut, maka perlu di uji significansinya dengan menggunakan rumus Z.

$$Z = \frac{r}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9.40 \times 39}}} = \frac{0.43}{\sqrt{\frac{2(2.40+5)}{9.40(40-1)}} =$$

$$\{0.43: \sqrt{170 : 14040}\} =$$

$$\frac{0.43}{\sqrt{0.012}} = 0.43 : 0.1095 = 3.93$$

Harga  $Z_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $Z_{table}$ . Untuk uji dua pihak, maka taraf kesalahan 1 % dibagi 2, sehingga menjadi 0.5 % . Selanjutnya harga z dapat dilihat pada kurva normal = 4951 (paling mendekati). Harga  $Z_{tabel} = 2,28$ . Untuk membuktikan signifikansi, ternyata harga  $Z_{hitung} = 3.93 >$  dari  $Z_{tabel} = 2.28$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dan signifikan sebesar 3.93

### Pembahasan

1. Berdasarkan hasil analisis variable tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa Prosentase variabel = 72.50 %, sesuai kriteria yang ditetapkan menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi Dan hasil analisis variable tingkat kecemasan 0.45, sesuai ketentuan (T-Mas/ teknik kuartil ,perhitungan variabel tingkat kecemasan menunjukan < 5 atau kecemasan **rendah**.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan

Untuk mencari hubungan dua variabel ini digunakan uji statistik Kendall Tau Untuk membuktikan signifikansi dalam perhitungan ternyata harga  $Z_{hitung} = 3.93$  lebih besar dari  $Z_{tabel} = 2.28$ , dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Dengan demikian korelasi yang terjadi adalah hubungan pada tingkat pengetahuan Tinggi dan tingkat kecemasan rendah Hubungan yang ada dapat ditunjukan bahwa : Tingkat pengetahuannya dikategorikan tinggi dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 26 siswa atau 65.00 %, tingkat pengetahuan dikategorikan sedang dan tingkat kecemasan sedang 3 siswa atau 7.50 % dan tingkat pengetahuan dikategorikan rendah dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 0 siswa atau 0 %, tingkat pengetahuan dikategori tinggi dan tingkat kecemasan sedang banyak 4 siswa atau 10.00 %, tingkat pengetahuan dikategori sedang dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 siswa atau 5.00 % , tingkat pengetahuan di katagori rendah dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 siswa atau 2.73 %, tingkat pengetahuan dikategorikan tinggi dan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 2 siswa atau 5.00 %, tingkat pengetahuan dikategorikan sedang dan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 1 siswa atau 2.50 %, tingkat pengetahuan dikategorikan rendah dan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 2 siswa atau 5 %.

Pengetahuan seksualitas sangat penting dalam menghadapi masa remaja (pubertas), karena perubahan – perubahan pesat yang terjadi selama masa pubertas menimbulkan banyak keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dalam banyak kasus yang dapat mengakibatkan perilaku yang kurang baik. (Hurlock, 2002).



Pada analisis variable tingkat pengetahuan menghasilkan prosentase yang tinggi = 72,5 %. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden juga **tinggi**. Sedangkan variable tingkat kecemasan menunjukkan rendah =  $0.2588 < 5$ . Ini berarti tingkat kecemasan katagori **rendah**. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan semakin tinggi pula pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan narasi pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden masa remaja sangat baik dalam menghadapi pubertas.

Dengan demikian dapat dikategorikan tingkat pengetahuan tentang seksual remaja sangat baik, hal ini disebabkan banyaknya informasi yang mereka terima baik formal maupun informal berjalan dengan baik pula, disamping dipertebal mentalnya dengan pelajaran agama yang sangat baik pula.

Faktor lingkungan sosial ditekankan adanya dukungan sosial yang tinggi akan berpengaruh pada penghargaan yang tinggi pula, sehingga tidak banyak mengalami stress atau cemas, ini ditunjukkan oleh hubungan remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung yang selalu kondusif, dan memberikan kontribusi positif dalam kegiatan belajarnya sebagai bekal dalam menghadapi kecemasan pada masa pubertas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung tahun

2010 dapat dibuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat kecemasan rendah dalam menghadapi pubertas .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Muhammadiyah 1 Temanggung tahun 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil analisis variable tingkat pengetahuan sebanyak 72.5 % termasuk katagori tinggi dan hasil analisis tingkat kecemasan sebanyak 0'2588 termasuk katagori rendah ( $< 5$ ).
- Hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan

Dari hasil peneltian dapat disimpulkan sebagai berikut : Dengan uji statistik Kendall Tau dapat dibuktikan signifikansi dalam perhitungan, harga  $Z_{hitung} (4.42) > Z_{table} (2.28)$ , dengan koefisien korelasi ( $\tau$ ) = 0.43,  $Z_{hitung} = 3.91$ . Jadi ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat kecemasan rendah.

Jadi ada hubungan pengetahuan tentang seksual dengan kecemasan menghadapi pubertas pada remaja SMP Muhammadiyah 1 Temanggung tahun 2010.

### Saran

- Sekolah hendaknya memprogramkan pelaksanaan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan dalam menghadapi masa pubertas bagi para remaja. Penyuluhan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti ; Puskesmas, Rumah sakit, BKKBN, Bidan dan lainnya.

2. Guru Bimbingan Penyuluhan Sekolah hendaknya memberikan materi tentang permasalahan yang dihadapi pada masa pubertas dan yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Sekolah hendaknya menyediakan buku – buku yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, dan yang menyangkut dengan masa pubertas di perpustakaan sekolah.
3. Bagi orang tua hendaknya menaruh perhatian kepada para putra dan putrinya yang menginjak masa remaja, terutama pada masa pubertas , agar dapat memberi bimbingan pada masa puber.
4. Hendaknya bagi remaja dapat dilaksanakan penanganan sedini mungkin karena merupakan awal dari pendidikan reproduksi, Kesalahan dalam penanganan dan pendidikan reproduksi ini khususnya pada masa puber dapat menyebabkan penderitaan dan penyesalan selamanya.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi para pembaca .

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 139 dan surat An Nur ayat 30.

Adrestia Rifki Naharani. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap menghadapi Pubertas Pada Siswa kelas VII SMP N 1 Lendah Kulon Progo Tahun 2007*. KTI Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta : D3 Kebidanan-STIKES

'AISYIYAH  
YOGYAKARTA

Burns, A. August, et al. 2009. *Memelihara Kesehatan Perempuan Sejak Dini*. Yogyakarta :Insist Press

Dina Hardiana. 2004. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004*. KTI Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta : D3 Kebidanan-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.

Forum Kesehatan Perempuan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia The Ford Foundation. 2002. Informasi kesehatan Reproduksi perempuan .Yogyakarta : galang Printika

Heffner, Linda J & Schust, Danny J. 2008. *At a Glance Sistem Reproduksi*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga

Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*, edisi kelima. Erlangga, Jakarta

Maulana, Mirza. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta : Katahati

Notoatmodjo, S, 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. . Jakarta : Rineka Cipta

- Nugraha, dr. Boyke Dian. 2010. *It's All About Sex A-Z Tentang Sex*. Jakarta : Bumi Aksara
- Outlook, 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, UNFPA
- Emilia, dr. Ova, Sp OG, PhD. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia
- Safaria, Triantoro & Eka Saputra, Nofrans. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi aksara
- Stuart, Gail, W., alih bahasa Ramona P. Kapoh dan Egi Komara Yuda. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sunariati. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas Dalam Media Massa Dengan Sikap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas I dan II MAN II Yogyakarta Tahun 2007*. KTI Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta : D3 Kebidanan-STIKES' AISYIYAH YOGYAKARTA
- Trismiati. 2004. *Perbedaan Tingkat Kecemasan dr. Sardjito*. *Jurnal Psyche*. Volume 1.No.1.4-5
- Umi Lutfa. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta*. *Berita ilmu Keperawatan*. Volume 1, No.4
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi remaja*, <http://www.halalsehat.com/> diakses tanggal 3 April 200 1